

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir tentang Kekayaan Alam Lokal melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Mufiidah¹, Muhammad Ishaq Gery², Dyah Lyesmaya³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

mufiidahmuff@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentang kekayaan alam lokal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together di daerah tempat tinggal mereka. Lingkungan alam lokal adalah aset berharga yang dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi peserta didik, namun kesadaran mereka tentang keberagaman dan pentingnya pelestarian lingkungan seringkali kurang. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas diadakan dengan melibatkan siswa kelas 4 sebagai subjek penelitian. Pendekatan penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengembangkan penerapan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2024/2025 dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir sebanyak 24 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan empat tahapan menurut Kemmis dan Mc. Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif dengan penyajian tabel rata-rata dan persentase. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS bab 5 materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya Kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir, dilihat dari nilai rata-rata kelas yang naik dari pra siklus 62,5 dengan persentase ketuntasan 33,33% menjadi 70 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 73,83%, dan naik lagi menjadi 80 dengan persentase ketuntasan 100% pada siklus II. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam setiap siklus juga meningkat, yaitu dari rata-rata keaktifan 70,85% dengan kategori tinggi pada siklus I menjadi rata-rata 85,4% dengan kategori sangat tinggi pada siklus II.

Kata kunci: Kekayaan alam, Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Melalui pendidikan seseorang akan mampu untuk meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki (Andesta, 2021; Anjarsari, 2018). Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sudana, 2018). Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan

1176

efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan Mencapai kompetensi kelulusan siswa guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik (Faradita, 2017; Pambudi et al., 2019; Susmiati, 2020; Wahyugi & Fatmariza, 2021).

Kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya (Arianti, 2019; Suwardi & Farnisa, 2018). Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik (Buchari, 2018; Rahmawati & Suryadi, 2019).

Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula. Hanya saja kenyataan dilapangan lebih banyak menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar cenderung rendah (Angreini et al., 2020; Sholekah, 2020). Rendahnya motivasi belajar kemudian berdampak pada penurunan hasil belajar siswa, sehingga proses pembelajaran terkesan kurang optimal (Harni, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor diri sendiri, faktor lingkungan dan faktor keluarga. Namun, dari beberapa faktor tersebut, faktor diri sendiri yang paling berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang merasa dirinya tidak pintar, lambat berfikir, dan sejenisnya akan tidak termotivasi ketika harus belajar. Rendahnya motivasi belajar kemudian berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik, dimana berdasarkan hasil observasi didapatkan informasi bahwa hasil belajar IPAS di MI Muhammadiyah Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi masih tergolong rendah. Selain disebabkan karena kurangnya motivasi belajar rendahnya hasil belajar IPAS juga disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Jika dibiarkan secara terus menerus hal ini akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran serta menurunnya kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

Terdapat berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPAS peserta didik, salah satunya yakni menggunakan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan melatih peserta didik dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya maupun dengan guru (Iskandar & Leonard, 2019; Kusnadi & Kusumawati, 2020).

Pada dasarnya model NHT merupakan suatu bentuk varian diskusi kelompok (Sari, 2017). Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik yang akan mewakili kelompok itu (Nurfitria et al., 2019; Suandewi & Wibawa, 2017). Cara ini menjamin keterlibatan total semua peserta didik secara fisik, emosional maupun intelektual (Dharma et al., 2018). Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Suparyono, 2018). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis atau tugas untuk didiskusikan (Iskandar & Leonard, 2019; Yazid & Agustang, 2018). Penggunaan model pembelajaran NHT dirasa cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS, hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS peserta didik diajak mencari tahu tentang alam secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Astuti, 2019; Kartiningsih, 2021). Dalam mempelajari IPAS seseorang tidak hanya diarahkan untuk memahami tetapi juga menciptakan suatu hasil dari pemahamannya tersebut, misalnya suatu produk (Islamiyah et al., 2019). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa model pembelajaran NHT secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah dasar (Juliartini & Arini, 2017). Selain mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas III model pembelajaran *number head together* (NHT) juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD (Lestari, 2018). Penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa model *number head together* (NHT) secara signifikan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Syafaren et al., 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran NHT sangat cocok dibelajarkan kepada peserta didik kelas tinggi maupun rendah, hal ini dikarenakan model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar peserta didik. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang membahas secara bersama-sama mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *numbered head together* (NHT). Sehingga tujuan pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV Mi Muhammadiyah Cipetir, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai rata-rata ulangan IPAS yang diperoleh pada semester I tahun ajaran 2024/2025 baru 61,53 dari nilai KKM 64 dan peserta didik yang berhasil mencapai KKM baru 37,5% atau 9 dari 24 peserta didik. Keaktifan peserta didik di kelas tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial masih sangat rendah, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kondisi peserta didik yang cenderung lebih suka bermain, peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan sering tidak memperhatikan penjelasan guru karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Ini disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam pemilihan media dan metode pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Ini membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif sehingga peserta didik kurang ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran tersebut dimungkinkan peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam materi IPAS. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik, perlu digunakan model pembelajaran yang tepat guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, dan merespon pemikiran peserta didik lain sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat konsep tersebut. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe NHT (Numbered Head Together). Pendekatan NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih melibatkan banyak peserta didik dalam menelaah materi dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik tentang isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan. Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kelompoknya. Pembelajaran ini akan lebih meningkatkan kerja sama antar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut: 1. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran karena kurang bervariasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS. 2. Prestasi belajar IPAS MI Muhammadiyah Cipetir masih sangat rendah karena kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan prestasi belajar IPAS materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir tahun ajaran 2024/2025.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu: a. Bagi peserta didik 1. Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar IPAS dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing peserta didik. 2. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. b. Bagi Guru 1. Memotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan mendesain kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran. 2. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) akan menjadi model pembelajaran alternatif bagi guru dalam melaksanakan perannya dalam pembelajaran. 3. Bermanfaat dalam pengembangan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. c. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam sekolah tersebut.

2. Metode Penelitian

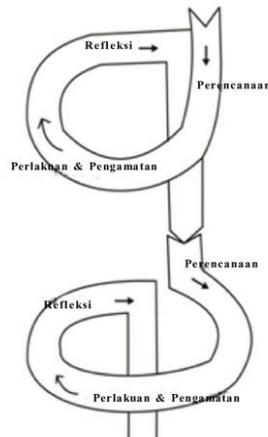
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi (*collaborative action research*) karena dalam pelaksanaan penelitian, guru bekerja sama dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir yang beralamat di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2024/2025 yaitu pada bulan Februari-Maret 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik sebanyak 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Prestasi peserta didik dalam bidang akademis kurang maksimal dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu, peneliti ingin mensosialisasikan metode pembelajaran inovatif agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan empat tahapan menurut Kemmis dan Mc. Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1. Observasi. Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mitra serta pengamatan tentang aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. 2. Tes Tertulis. Tes tertulis terdiri dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Tes Prestasi. LKPD diberikan di setiap pertemuan sedangkan Tes Prestasi dilaksanakan pada saat pertemuan terakhir (ketika semua materi telah selesai diberikan). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data penelitian dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan persentase. Data dalam bentuk persentase dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan. Ketuntasan belajar ditentukan dengan peserta didik memperoleh nilai yang mencapai skor lebih dari 65 dari skor maksimal 100, dan batas tuntas kompetensi yang harus dicapai minimal 75% atau 18 orang dari keseluruhan peserta didik. Indikator pencapaian dalam penelitian ini juga ditetapkan: nilai rata-rata kelas ≥ 75 .

Gambar 1.

Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart



3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sebagian besar guru belum menggunakan metode maupun model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Mereka lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang monoton yakni ceramah dan pemberian tugas.

Tabel 1.

Nilai Pra Siklus / Nilai Ulangan Harian II Semester 1

No.	Nilai Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 60	Kurang	16	67
2	61 – 85	Cukup	8	33
3	86 – 90	Baik	0	0
4	91 – 100	Sangat Baik	0	0
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian kelas IV semester 1 dari 24 peserta didik adalah 67. Peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah 8 orang atau sekitar 33%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar IPAS kelas IV.

Hasil Perolehan Nilai Tiap Siklus

Tabel Hasil Perolehan Nilai Tes Prestasi Siklus 1

Tabel 2.

Nilai Siklus I

No.	Nilai Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 60	Kurang	7	29,17
2	61 – 85	Cukup	17	70,83
3	86 – 90	Baik	0	0
4	91 – 100	Sangat Baik	0	0
	Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes prestasi siklus 1 dari 24 peserta didik adalah 70. Peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah 17 orang atau sekitar 70,83%. Data tersebut menunjukkan peningkatan prestasi belajar IPAS kelas IV tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Tabel Hasil Perolehan Nilai Tes Prestasi Siklus 2

Tabel 3.

Nilai Siklus II

No.	Nilai Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 50	Kurang	0	0
2	51 – 70	Cukup	0	0
3	71 – 80	Baik	21	87,5
4	90 – 100	Sangat Baik	3	12,5
	Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes prestasi siklus 2 dari 24 peserta didik adalah 70. Peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah 24 orang atau 100%. Data tersebut menunjukkan peningkatan prestasi belajar IPAS kelas IV serta sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga peneliti menghentikan tindakan di siklus 2.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan selama dua siklus dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir Tentang Kekayaan Alam Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Head Together (NHT) Pada Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Cipetir Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditinjau dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik yang semakin meningkat di setiap siklus. Pada ulangan II semester I nilai rata-rata peserta didik adalah 67 dengan persentase ketuntasan belajar 40,66%, setelah pelaksanaan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dengan persentase ketuntasan belajar 73,83%, dan setelah pelaksanaan siklus II nilai rata-rata semakin meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan belajar 100%. 2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, yaitu dari rata-rata keaktifan 73,85% dengan kategori tinggi pada siklus I menjadi rata-rata 85,4% dengan kategori sangat tinggi pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 12,09%. Peningkatan keaktifan peserta didik ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi di setiap pertemuan.

4.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan untuk Peserta didik, Guru, Sekolah, dan juga Peneliti lain untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentang kekayaan alam lokal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Peserta didik, diharapkan dapat lebih menyimak dengan baik petunjuk untuk penggunaan menjawab pertanyaan pada pembelajaran.
2. Untuk guru, dapat memberikan petunjuk yang jelas dalam penggunaan pertanyaan pembelajaran tersebut dan guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.
3. Untuk sekolah, dapat memfasilitasi anggaran dan sumber daya untuk mengembangkan atau membeli media pembelajaran, serta sekolah dapat mengadakan pelatihan untuk guru tentang pentingnya menggunakan media pembelajaran bagi peserta didik.
4. Untuk peneliti lain, dapat melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPAS dan juga peneliti dapat menggunakan metode penelitian yang tepat dan sesuai.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI Muhammadiyah Cipetir yang memberikan izin melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang mengerjakan artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

Andesta, D. (2021). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*,4(1), 82–97.

- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106.
- Dharma, I. P. W., Kusmaryatni, N., & Sudana, D. N. (2018). Pengaruh Model Numbered Head Together Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 2(2), 75–85.
- Faradita, M. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Harni, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 181.
- Iskandar, A. P., & Leonard, L. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Islamiyah, B. M. W., Al Idrus, S. W., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Predict, Observe and Explain (POE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 14.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240.
- Kusnadi, D., & Kusumawati, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Tarakan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Kartiningsih. (2021). Penerapan Kegiatan Eksperimen Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 235–241.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355.
- Nurfitriana, A. R., Warsono, W., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 5(3), 1063.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.

- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 16–22.
- Sari, D. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)*, 34(1).
- Suparyono, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 016 Marsawa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 950.
- Syafaren, A., Yustina, Y., & Mahadi, I. (2019). Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Inkuiri Terbimbing Dengan Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 1.
- Yazid, S., & Agustang, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 8 Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 5(1).